

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia *toddler* merupakan kelompok anak pada usia masa keemasan yaitu pada rentang 1-3 tahun atau sekitar 12-36 bulan (Fitri & Rosmaria, 2021; Sinaga, 2019). Pada usia ini anak mulai cepat menirukan apa yang dilihat dan mencari perhatian orang disekitarnya. Selain itu meningkatnya perkembangan motorik anak seperti berjalan, berlari, mengambil makan, dan melepaskan baju sendiri (Padila *et al.*, 2019).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2023 jumlah anak usia balita yang didalamnya termasuk kelompok usia *toddler* yaitu sebanyak 59,95% dari jumlah penduduk di Indonesia, sedangkan jumlah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 yaitu sebanyak 2.678.726 anak, dan di Kabupaten Cilacap pada tahun 2022 berjumlah 138.164 anak. Pada usia *toddler* anak mengalami perkembangan psikososial yaitu memiliki sikap otonomi yang menunjukkan sikap kemandirian dan perkembangan kognitif yaitu memiliki sikap egosentris atau menilai apapun dari sudut pandang sendiri. Namun jika keinginannya tidak tercapai anak akan menunjukkan sikap frustrasi, menangis, marah, dan berteriak yang dapat mengarah pada *temper tantrum* (Putra *et al.*, 2018).

*Temper tantrum* adalah suatu episode terjadinya luapan emosi, kemarahan, dan frustrasi pada anak yang tidak dapat dikendalikan. Perilaku yang ditunjukkan yaitu seperti menghentakan kaki dengan kencang, berteriak, menangis, dan munculnya gerakan tubuh yang agresif seperti

menendang bahkan memukul. Perilaku *temper tantrum* termasuk sikap yang normal dialami anak usia *toddler*, karena hal itu menunjukkan anak telah memiliki kemampuan untuk mengungkapkan diri, dapat berekspresi, dan mengemukakan perasaannya pada orang lain. Namun jika *temper tantrum* dibiarkan dan tidak diatasi dengan baik maka dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak pada usia selanjutnya yang berarti anak mengalami kegagalan dalam penyesuaian diri, bahkan *temper tantrum* dapat berlanjut hingga dewasa (Ramadia, 2018).

Prevalensi *temper tantrum* berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Chicago, Amerika Serikat, yaitu sebanyak 50-80% terjadi pada usia 2-3 tahun dengan frekuensi satu kali dalam seminggu dan sebanyak 20% terjadi setiap hari. Sedangkan dari Studi Northwestern Feinberg, hasil survei terhadap sekitar 1500 orang tua, bahwa sebanyak 84% anak-anak usia 2-5 tahun menunjukkan frustrasi dan amukan dalam sebulan terakhir, dan 8,6% di antaranya mengamuk setiap hari (Herlina et al., 2023). Angka kejadian *temper tantrum* di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 23%-83% dimulai dari balita usia 1 tahun. Prevalensi *temper tantrum* pada anak usia 2-4 tahun yaitu sebanyak 152 dari 10.000 anak, angka tersebut menunjukkan peningkatan dari sepuluh tahun yang lalu yaitu hanya mencapai 2 sampai 4 anak dari 10.000 anak (Lestiawati et al., 2022; Putri, 2021). Peningkatan kejadian *temper tantrum* di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yang tentunya dapat dicegah dan ditangani. Faktor penyebab terjadinya *temper tantrum* diantaranya keinginan anak yang tidak terpenuhi, anak kesulitan mengungkapkan diri, anak merasa lelah dan kurang tidur, pola asuh orang

tua yang buruk, dan rendahnya tingkat pengetahuan orang tua (Andriani & Anggarini, 2023).

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui karena adanya pengalaman dan menunjukkan hasil yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Tingkat pengetahuan ibu yang rendah dapat berpengaruh pada kejadian *temper tantrum* pada anak dan sikap ibu dalam menanganinya. Selain itu pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi (Ramadia, 2018). Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *temper tantrum* pada anak prasekolah di Rw 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor menunjukan hasil yang signifikan dengan  $p\text{ value } 0.002 < \alpha = 0,05$ , yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *temper tantrum* (Hasanah et al., 2020). Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* maka bisa dilakukan edukasi atau pendidikan kesehatan.

Edukasi merupakan proses yang direncanakan untuk merubah perilaku atau sikap menjadi lebih baik untuk mencapai sebuah tujuan. Media edukasi saat ini sangat bervariasi seiring dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), macam-macam media edukasi diantaranya media cetak, media audiovisual, media elektronik, media visual, dan sebagainya (Yuni et al., 2022). Edukasi berbasis *website* merupakan suatu bentuk media perangkat lunak yang disusun dengan bahasa pemrograman sehingga dapat diakses melalui media elektronik seperti *smartphone* dan mudah digunakan untuk memberikan edukasi

(Kurniawan et al., 2019). Hasil penelitian tentang edukasi berbasis *website* terhadap pengetahuan masyarakat dewasa mengenai diabetes mellitus menunjukkan hasil yang signifikan dengan *p value* 0,001 ( $\alpha=0,05$ ), dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media *website* terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Nurfalah & Kurniasari, 2022).

Penulis telah melakukan studi pendahuluan secara umum pada 10 ibu yang memiliki anak usia *toddler* dengan media *google form*, didapatkan 8 anak sangat sering menunjukkan perilaku yang mengarah pada *temper tantrum* yaitu merengek ketika menginginkan sesuatu, menangis serta menjerit dengan keras ketika marah, memukul ibunya ketika marah dan melempar mainannya, sedangkan sebanyak 6 ibu masih belum memahami penyebab, dampak dan cara menangani *temper tantrum* pada anak.

Kecamatan Cilacap Utara berada di Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Di Kecamatan Cilacap Utara terdapat banyak instansi pendidikan, salah satunya adalah Kelompok Bermain (KB) yang berjumlah 16. Kelompok Bermain merupakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia *toddler*. Pada penelitian ini akan dilakukan di empat Kelompok Bermain yaitu Kelompok Bermain Al-Mujahidin, Kelompok Bermain As Sholeh, Kelompok Bermain Ananda, dan Kelompok Bermain Masyithoh. Keempat Kelompok Bermain tersebut berdiri dibawah yayasan islam dan berada di wilayah Cilacap Kota dengan koneksi internet yang baik sehingga

memudahkan dalam mengakses media berbasis *website* untuk edukasi tentang *temper tantrum*.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala dan pengajar di Kelompok Bermain Kecamatan Cilacap Utara yaitu di Kelompok Bermain Al-Mujahidin terkadang dijumpai anak dengan perilaku *temper tantrum* terutama ketika anak berbeda keinginan dengan teman lainnya, di Kelompok Bermain As Sholeh sering dijumpai anak dengan perilaku *temper tantrum* yaitu ketika awal ajaran baru dan ketika anak tidak ingin berangkat sekolah, di Kelompok Bermain Ananda masih sering dijumpai perilaku *temper tantrum* pada siswa ketika berada dikelas, dan di Kelompok Bermain Masyithoh hanya kadang-kadang perilaku *temper tantrum* terjadi ketika di sekolah. Selain itu dari hasil studi pendahuluan pada 20 ibu dari siswa di Kelompok Bermain Kecamatan Cilacap Utara melalui pengisian *google form* didapatkan bahwa terdapat 13 ibu belum mengetahui penyebab perilaku *temper tantrum*, dampak perilaku *temper tantrum* dan tidak mengetahui cara menangani perilaku *temper tantrum* dengan tepat.

Berdasarkan latar belakang, teori, dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Berbasis *Website* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Temper Tantrum* Pada Anak Usia *Toddler* Di Kelompok Bermain Kecamatan Cilacap Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Edukasi Berbasis *Website* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Temper*

*Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Kelompok Bermain Kecamatan Cilacap Utara*”.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis *website* terhadap pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* pada anak usia *toddler* di Kelompok Bermain Kecamatan Cilacap Utara.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik anak berdasarkan usia dan jenis kelamin serta karakteristik ibu berdasarkan usia dan tingkat pendidikan.
- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi berbasis *website*.
- c. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi berbasis *website*.
- d. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* pada kelompok kontrol sebelum kelompok intervensi diberikan perlakuan.
- e. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* pada kelompok kontrol setelah kelompok intervensi diberikan perlakuan.

- f. Mendeskripsikan perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi.
- g. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* pada kelompok intervensi sebelum dan setelah diberikan edukasi berbasis *website* pada anak usia *toddler* di Kelompok Bermain Kecamatan Cilacap Utara.
- h. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* pada kelompok kontrol sebelum dan setelah kelompok intervensi diberikan edukasi berbasis *website* pada anak usia *toddler* di Kelompok Bermain Kecamatan Cilacap Utara

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya mengenai pengaruh edukasi berbasis *website* terhadap pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* pada anak usia *toddler* di Kelompok Bermain Kecamatan Cilacap Utara.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya mengenai edukasi berbasis *website* terhadap pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* pada anak usia *toddler* di Kelompok Bermain Kecamatan Cilacap Utara.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang *temper tantrum* pada anak usia *toddler* dengan benar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh edukasi berbasis *website* terhadap pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* pada anak usia *toddler* di Kelompok Bermain Kecamatan Cilacap Utara, mengaplikasikan mata kuliah metodologi penelitian, serta menjadi pengalaman dalam melakukan penelitian.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh edukasi berbasis *website* terhadap pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* pada anak usia *toddler* di Kelompok Bermain Kecamatan Cilacap Utara, yang sudah pernah dilakukan adalah:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Perbedaan Edukasi Menggunakan Media Booklet Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Anak <i>Tantrum</i> (Lestiwati et al., 2022).	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan edukasi menggunakan media booklet dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan anak <i>tantrum</i> . Penelitian ini menggunakan desain <i>Pre and post test Non-</i>	Hasil menunjukan nilai signifikan pada kedua kelompok dengan P-Value 0,524 ( $> 0,05$ ) artinya tidak ada perbedaan antara skor pengetahuan yang diberikan pendidikan kesehatan pada	Persamaan : 1. Variabel dependen yang akan diteliti. 2. Desain penelitian  Perbedaan : 1. Instrumen penelitian yang akan digunakan

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
	<i>equivalent control group</i> . Uji statistic dengan <i>independent T-test</i> dan <i>paired T-test</i> Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Responden penelitian ini sebanyak 36 responden dan tempat penelitian berada di TK Annisa XVI	kelompok media booklet dengan kelompok media audiovisual. Dapat disimpulkan bahwa media booklet dan audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan.	penulis mengadopsi dari penelitian (Farisi, 2023). 2. Lokasi dan waktu penelitian. 3. <b>Teknik pengambilan sampel dengan total sampling.</b>
Efektivitas Audio Pencegahan <i>Tantrum</i> Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu (Andriani & Anggarini, 2023).	Edukasi Visual <i>Temper Tantrum</i> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi audio visual pencegahan <i>temper tantrum</i> terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Desain penelitian yang digunakan <i>Quasi eksperimen pre-post test control group design</i> . Uji statistic dengan uji <i>Wilcoxon</i> . Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak 2-6 tahun dengan jumlah sampel 30 orang kelompok perlakuan dan 30 kelompok kontrol. Pengambilan sampel dengan cara <i>purposive sampling</i> . Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja PMB Herasdiana dan PMB Hj. Nurachmi.	Hasil dari analisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu didapatkan nilai <i>p value</i> adalah 0,000 ( <i>P value</i> <0,05) yang artinya baik pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap ibu sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Sedangkan hasil analisis perbedaan sikap ibu didapatkan <i>p value</i> 0,029 ( <i>P value</i> <0,05) yang artinya baik pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilakukan intervensi.	Persamaan : 1. Variabel dependen yang akan diteliti. 2. Uji statistik dengan <i>uji Wilcoxon</i> . 3. Desain penelitian.  Perbedaan : 1. Instrumen penelitian yang akan digunakan penulis mengadopsi dari penelitian (Farisi, 2023). 2. Lokasi dan waktu penelitian. 3. Teknik pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> .
Pengaruh Penanganan <i>Temper Tantrum</i> Melalui Strategi Anak <i>Tantrum</i> Terapi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi penanganan anak	Hasil penelitian didapat p-value 0,000 < $\alpha$ (0,05) artinya ada	Persamaan : 1. Variabel dependen yang akan diteliti.

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Permainan Puzzle (Fitriana & Lanavia, 2019).	<i>temper tantrum</i> melalui terapi permainan puzzle. Desain penelitian yang digunakan adalah <i>Quasi eksperimen</i> . Uji statistik dengan <i>Uji T-Test</i> . Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden di Yayasan RA Permata Bunda Rajabasa Bandar Lampung. Teknik pengambilan sample adalah <i>purposive sampling</i> .	pengaruh strategi penanganan anak <i>temper tantrum</i> melalui terapi permainan puzzle.	2. Desain penelitian. Perbedaan : 1. Instrumen penelitian yang akan digunakan penulis mengadopsi dari penelitian (Farisi, 2023). 2. Lokasi dan waktu penelitian. 3. Teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> . 4. Uji statistik menggunakan <i>uji wilcoxon</i> .